

ABSTRAK

Hafizah Athirah Binti Muhamad Suhaili. 210103020280. Tradisi Meletakkan *Yâsîn* Di Kendaraan Dalam Resepsi Tokoh Masyarakat Kampung Muara Tuang, Samarahan, Sarawak. Pembimbing (I) Dr. Norhidayat S.Ag, MA dan Pembimbing (II) Hanafi, MA pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2023

Kata Kunci: Kendaraan, Resepsi, Tokoh Masyarakat, *Yâsîn*

Tradisi Meletakkan *Yâsîn* Dalam Kendaraan adalah sebuah tradisi yang wujud sejak zaman dulu. Tradisi tersebut telah menjadi bagian penting dari budaya masyarakat sehari-hari selama bertahun-tahun. Ini diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi dari para tokoh masyarakat di daerah Kampung Muara Tuang, kabupaten Samarahan, provinsi Sarawak terhadap tradisi meletakkan *Yâsîn* dalam kendaraan untuk memahami secara eksplisit dalam aspek tujuan dari tradisi tersebut juga perspektif para responden tersebut terhadap *Yâsîn*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan fungsi sebagai penggambaran yang nyata di lapangan. Sedangkan Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian, resepsi fungsional dalam *Living Qur'an* terhadap tradisi meletakkan *Yâsîn* di kendaraan dalam resepsi tokoh Masyarakat Kampung Muara Tuang, Samarahan, Sarawak adalah karena menurut para responden, tradisi tersebut diamalkan oleh masyarakat di Kampung Muara Tuang tersebut dengan tujuan menjadikan *Yâsîn* sebagai media pelindung diri dari musibah yang berupa kecelakaan dan kecurian yang kemudian berdampak pada pengamal mendapatkan keselamatan. Oleh yang demikian, penelitian ini jika dikaitkan dengan pemikiran dari Karl Mannheim tentang Sosiologi Pengetahuan yang mencakup pada tiga aspek yang kemudian menjawab makna-makna seperti berikut Makna Objektif, baik para masyarakat maupun para responden sadar bahwa tradisi meletakkan *Yâsîn* dalam kendaraan tersebut sudah dilakukan oleh orang sebelum mereka. Makna Ekspresif dalam penelitian ini pula adalah para responden di Kampung Muara Tuang tersebut meyakini *Yâsîn* yang mereka anggap bisa mewakili seluruh Mushaf Al-Qur'an bisa dijadikan media pelindung diri dari musibah yakni kecurian dan kecelakaan. Makna Dokumenter dalam penelitian ini pula para masyarakat dan tokoh masyarakat tersebut tidak menyadari makna yang tersirat atau tersembunyi di dalam tradisi tersebut sehingga tidak menyadari bahwa apa yang dilakukannya merupakan suatu kegiatan *Living Qur'an*. Bukan itu saja, tradisi tersebut juga adalah sebuah modifikasi dari hadis yang ditampilkan pada bab I yakni faktor dekatnya Masyarakat terhadap *Yâsîn* yang bertemakan anjuran membaca yasin terhadap orang yang wafat.